

Pendampingan Membuat *Decoupage* dan Pemasarannya Melalui Media Online

Yayu Sriwartini¹, Djudjur Luciana Radjagukguk¹, Masnah¹

yayu_sriwartini@yahoo.com

¹Program Studi Ilmu Komunikasi

¹Universitas Nasional

Received: 09 11 2018. Revised: 29 12 2018. Accepted: 16 01 2019

Abstract: Decoupage creativity training assistance and effective marketing techniques through online media (especially social media) are given to street children in the hope of increasing their skills as a provision to find alternative sources of income. This training was provided to the children assisted by the Singgah Taruna Pertiwi House which is located at Pasar Minggu and the Rumah Pertiwi Shelter House on Jl. Bacang, Salihara. The two shelters are the choice because we want to contribute to street children who are built not far from the National University. Decoupage training activities are an option because it is a skill that is easy to learn. In addition to making decoupage training, the participants were also given effective marketing technique training through online media. The consideration is because nowadays online media has become a primary need and is the fastest and most effective and efficient medium for conducting promotions or marketing. In addition, it is cheap because it does not need to pay as much as if promotion through conventional media. The first training activity lasted for approximately two months starting from May 26 to July 14, 2018, by producing decoupage works made on cutting board media, pouches of calico cloth and woven fans. The technique given is only at the initial stage, which is just putting tissue on the media. As long as the accuracy, accuracy and neatness, then the results will look attractive and have a high selling value and aesthetics

Keywords: Decoupage, Online Media, Street Children

Abstrak: Pendampingan pelatihan berkekrativitas *decoupage* dan teknik pemasaran efektif melalui media *online* (khususnya media sosial) diberikan kepada anak-anak jalanan dengan harapan bisa menambah keterampilan mereka sebagai bekal untuk mencari alternatif sumber penghasilan. Pelatihan ini diberikan kepada anak-anak binaan Rumah Singgah Taruna Pertiwi yang beralamat di Pasar Minggu dan Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi di Jl. Bacang, Salihara. Kedua rumah singgah ini menjadi pilihan karena kami ingin memberikan kontribusi kepada anak-anak jalanan binaan yang lokasinya tidak jauh dari Universitas Nasional. Kegiatan pelatihan *decoupage* menjadi pilihan sebab merupakan sebuah keterampilan yang mudah dipelajari. Selain pelatihan membuat *decoupage*, para peserta pun diberikan pelatihan teknik pemasarannya yang efektif melalui media *online*. Pertimbangannya adalah karena saat sekarang ini media *online* sudah menjadi kebutuhan primer dan menjadi media yang paling cepat serta efektif dan efisien untuk melakukan promosi atau pemasaran. Selain itu murah

karena tidak perlu mengeluarkan biaya sebagaimana kalau promosi melalui media konvensional. Kegiatan pelatihan tahap pertama ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan mulai dari tanggal 26 Mei sampai 14 Juli 2018, dengan menghasilkan karya *decoupage* yang dibuat pada media talenan, *pouch* dari kain belacu serta kipas anyam. Teknik yang diberikan baru pada tahap awal, yakni hanya sekedar mempelkan tisu saja pada medianya. Asalkan dengan kecermatan, ketelitian dan kerapihan, maka hasilnya akan menjadi terlihat menarik serta memiliki nilai jual yang tinggi dan estetik

Kata Kunci: *Decoupage, Media Online, Anak Jalanan*

ANALISIS SITUASI

Salah satu permasalahan sosial yang sampai saat ini masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah adalah masalah anak jalanan. Menurut data Kementerian Sosial tahun 2016, jumlah anak jalanan (anjala) se-Indonesia terus meningkat mencapai sekitar 4,1 juta. Jumlah tersebut meningkat 100% dibandingkan 2015. Menurut Menteri Sosial (Parawansa, 2016) bahwa data anak jalanan terbanyak ada di Jakarta sekitar 7.600 anak. Sementara, di Jawa Barat dan Jawa Tengah sekitar lima ribu.

Menurut Itsnaini dalam (Citrapujiyati, 2016) anak jalanan merupakan kategori anak yang tidak berdaya, yang harus berjuang dan bertahan hidup di tengah jalanan yang kejam demi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dibenarkan Unicef, (Rusmana, 2016) anak jalanan adalah mereka yang meninggalkan rumah, sekolah dan lingkungannya, usia mereka di bawah 16 tahun dan hidup menggelandang di jalanan dengan berpindah-pindah. Untung saja keberadaan rumah singgah sedikit banyak membantu mengakomodir mereka.

Terdapat sebuah penelitian terhadap pengelolaan rumah singgah anak jalanan di Jakarta, (Sriwartini, 2015) mengungkapkan bahwa selain menjalankan aktivitas pembinaan, para pengelola rumah singgah pun sekaligus sebagai pembina yang menjalankan berbagai macam peran penting. Mengacu pada pendapat (Smith, 2006), sebenarnya rumah singgah dapat juga dikatakan sebagai salah satu kategori *total institution* mampu berperan sebagai agen sosialisasi yang secara efektif bisa mentransformasi keadaan mereka menjadi lebih baik. Di Jakarta sebagai kota terbanyak anak jalanan, saat ini terdapat sekitar 27 Rumah Singgah di Jakarta yang tersebar di lima wilayah. Dua di antaranya adalah Rumah Singgah Taruna Pertiwi dan Bina Anak Pertiwi, lokasi keduanya berada di sekitar daerah Pasar Minggu Jakarta Selatan. Berikut ini adalah uraian analisis situasi kedua Rumah Singgah tersebut:

1. Rumah Singgah Taruna Pertiwi

Beralamat Jln Masjid Al Makmur Rt 001/08 Kelurahan Pejaten Timur Kecamatan Pasar Minggu Kota Administrasi Jakarta Selatan 12510. Rumah singgah ini juga merupakan Pusat Pembinaan dan Rumah Belajar Anak Jalanan atau Terlantar serta Relawan Kemanusiaan. Ada beberapa jenis pelayanan yang dilakukan oleh Yayasan ini diantaranya membina anak jalanan, pembinaan mental dan spiritual, membuka program pendidikan keterampilan, serta mendukung program kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pelayanan tersebut diutamakan untuk anak jalanan, anak putus sekolah serta warga sekitar yang tidak mampu secara ekonomi.

2. Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi (Bap)

Beralamat di Jl. Bacang No. 46 Jati Padang-Pasar Minggu. Bina Anak Pertiwi memiliki motto, "*bersama untuk bangsa*", memiliki visi meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan sosial masyarakat fakir miskin, terutama anak yatim, anak jalanan/terlantar serta anak kurang mampu menjadi anak bangsa yang konstruktif dan bermartabat sejalan dengan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan masa depan bangsa yang lebih berkualitas. Selama ini program-program yang dilaksanakan Bina Anak Pertiwi adalah sebagai bimbingan agama dan etika bermasyarakat, pendidikan yang meliputi kegiatan menyekolahkan anak kembali ke sekolah umum, serta keterampilan kerja dan kursus seperti pelatihan kursus setir mobil (dapat SIM), kursus komputer, kursus montir motor, kursus menjahit, kursus tata boga, kursus Sablon, kursus Produksi Sandal dan sepatu, dan lainnya.

PERMASALAHAN MITRA

Program-program yang dimiliki baik oleh Rumah Singgah Taruna Bakti maupun Bina Anak Pertiwi, tidak semuanya berjalan sesuai harapan. Ada beberapa permasalahan cukup menonjol, yakni:

1. Selama ini baik di Taruna Pertiwi maupun Bina Anak Pertiwi (BAP) masih mengandalkan pada bantuan donatur. Meski di Taruna Pertiwi saat ini sedikit tertopang dari pemasukan penyewaan mobil *ambulance* dengan tarif sekedarnya.
2. Meskipun ada beberapa program keterampilan yang sudah diberikan kepada para anak jalanan binaan masing-masing rumah singgah, tetapi seringkali berakhir begitu saja. Kegiatan pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya merupakan "pemberian" dari individu/kelompok/lembaga tertentu yang ingin sumbangsih/berkontribusi ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak jalanan. Tetapi dikatakan "menguap"

begitu saja, karena seringkali kegiatan hanya diberikan hanya dalam satu atau dua kali pertemuan. Kondisi tersebut kurang menguntungkan bagi para anak jalanan, sebab dinilai tidak produktif dan tidak memberikan solusi atas persoalan ekonomi mereka. Hal itulah yang kemudian menyebabkan anak-anak jalanan kembali ke jalan untuk mencari uang dibandingkan dengan harus mengikuti kegiatan pelatihan yang hanya sekedar teori saja. Padahal yang diperlukan oleh mereka adalah “umpan” yang bisa digunakan untuk “mengail ikan”.

3. Adapun program keterampilan yang tuntas sampai pada menggiring anak-anak jalanan menguasai teori dan prakteknya, tetapi kendala lainnya adalah tidak ada penyaluran hasil kemampuan mereka. Padahal tidak sedikit anak-anak tersebut memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk masa depannya. Oleh karena itu perlu ada program pemberdayaan dan pendampingan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sebagai modal untuk memperoleh kehidupan yang layak.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka target luaran dari kegiatan ini adalah.

1. Memberi pendampingan berkreasi membuat *decoupage*
2. Praktek Teknik Komunikasi Pemasaran Efektif
3. Secara umum tujuan pendampingan ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak-anak jalanan melalui keterampilan membuat seni *decoupage*. Secara khusus bertujuan untuk:
 - a. Mendorong anak-anak jalanan agar bisa berkreasi memanfaatkan barang-barang yang ada dengan dihiasi seni *decoupage*.
 - b. Menciptakan usaha yang mandiri, berkelanjutan dan layak sebagai sumber mata pencaharian baru mereka

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan berkreasi membuat *decoupage* dan teknik pemasarannya melalui media *online* dilakukan dilakuan dalam rentang waktu Mei-Juli 2018 dengan tahapan dan metode pelaksanaan sebagai berikut.

1. Pemberian materi tentang *decoupage*. Sesi ini merupakan sekilas pandang tentang seni *decoupage*, kerajinan atau bentuk seni mendekorasi permukaan sebuah benda dengan berbagai bentuk dan gambar atau potongan-potongan bahan (dari tisu khusus) yang

divernish sehingga menghasilkan hiasan yang menarik dan cantik. Saat ini *decoupage* sedang populer di kalangan masyarakat. Pengerjaannya juga sederhana. Namun ada beberapa tingkatan keterampilan membuat *decoupage*. Pada sesi ini juga diperkenalkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan seperti berikut ini.



Gambar 1. Tisu *Decoupage*



Gambar 2. *White Film*



Gambar 3. *Paper Veil*



Gambar 4. Lem & *Varnish*



Gambar 5. Alat Embos



Gambar 6. Kuas



Gambar 7. Lem Tembak



Gambar 8. *Spon*



Gambar 9. Pengering

- Praktik membuat *decoupage* diberikan kepada masing-masing 20 anak jalanan binaan Rumah Singgah Taruna Pertiwi (TP) dan Bina Anak Pertiwi (BAP) selama 4 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya mereka dibagi ke dalam 5 kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta yang didampingi oleh para instruktur dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembuatan *Decoupage*

Tanggal	Kegiatan	Instruktur
26 Mei 2018	1. Pelatihan membuat <i>decoupage</i> dengan media talenan untuk di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi	1. Yayu Sriwartini, M.Si 2. Djudjur Luciana, M.Si

	2. Pelatihan membuat <i>decoupage</i> dengan media talenan untuk di Rumah Singgah Taruna Pertiwi	3. Dra. Masnah, M.Si 4. Annastasya Rizqa 5. Hutri Dirga 6. Yuri Giantini
2 Juni 2018	1. Pelatihan membuat <i>decoupage</i> dengan media <i>pouch I</i> untuk di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi 2. Pelatihan membuat <i>decoupage</i> dengan media <i>pouch I</i> untuk di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi	1. Yayu Sriwartini, M.Si 2. Djudjur Luciana, M.Si 3. Dra. Masnah, M.Si 4. Nita Khairani 5. Monik 6. Dioba
9 Juni 2018	1. Pelatihan membuat <i>decoupage</i> dengan media <i>pouch II</i> untuk di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi 2. Pelatihan membuat <i>decoupage</i> dengan media <i>pouch II</i> untuk di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi	1. Yayu Sriwartini, M.Si 2. Djudjur Luciana, M.Si 3. Dra. Masnah, M.Si 4. Monik 5. Rendy 6. Annastasya Rizqa
7 Juli 2018	1. Pelatihan membuat <i>decoupage</i> dengan media kipas anyam untuk di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi 2. Pelatihan membuat <i>decoupage</i> dengan media kipas anyam untuk di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi	1. Yayu Sriwartini, M.Si 2. Djudjur Luciana, M.Si 3. Dra. Masnah, M.Si 4. Nita Khairani 5. Annastasya 6. Yuri Giantini

3. Pelatihan Teknik Komunikasi Pemasaran Efektif. Setelah anak-anak jalanan diberikan pendampingan berkreasi membuat *decoupage* sampai bisa, maka tahap berikutnya adalah pemberian *workshop* untuk teknik komunikasi pemasaran yang efektif, yang tujuannya membantu atau membuka saluran pemasaran atas produk *decoupage* yang mereka buat melalui berbagai saluran komunikasi yang efektif. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2018 dengan pendamping sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelatihan Pemasaran *Decoupage*

Tanggal	Kegiatan	Instruktur
14 Juli 2018	1. Pelatihan teknik pemasaran melalui media online di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi 2. Pelatihan teknik pemasaran melalui media online di Rumah Singgah Taruna Pertiwi	1. Yayu Sriwartini, M.Si 2. Djudjur Luciana, M.Si 3. Dra. Masnah, M.Si 4. Annastasya Rizqa 5. Dioba 6. Nita Khairani

Adapun tahapan dalam pelatihan ini adalah

- a. Para peserta dikenalkan dengan aplikasi *PicsArt Studi Photo* yang berfungsi untuk mengedit objek yang difoto dengan berbagai *tools*. Dengan menggunakan aplikasi ini, kreasi *decoupage* yang dibuat oleh peserta dapat dikemas semenarik mungkin sehingga tampilan foto pun menjadi cantik.

- b. Para peserta diajarkan mempromosikan dan memasarkan dengan efektif dan efisien melalui media sosial yang mereka punya seperti Facebook, Instagram atau Twitter. Selain itu mereka pun diajarkan seni mengolah kata dan kalimat yang *attractive* dan persuasif serta singkat dan jelas.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan pertama dilaksanakan pada Hari Sabtu, 26 Mei 2018 pukul 10.30-12.30 Wib dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang dengan rentang usia 11 tahun sampai 16 tahun. Hampir semua peserta merupakan siswa sekolah. Media pertama yang dipilih untuk pembelajaran adalah talenan. Dalam keseharian, talenan berfungsi sebagai media untuk penyangga untuk mengiris atau memotong. Tetapi dalam Decoupage, talenan bisa menjadi media untuk dilukis atau dihias semenarik mungkin dengan menggunakan tisu khusus seni *decoupage*. Berikut ini adalah hasilnya:



Gambar 10, 11 dan 12. pembuatan *decoupage* pada media talenan di Bina Anak Pertiwi



Gambar 13, 14 dan 15. Proses pembuatan *decoupage* pada media talenan di Taruna Pertiwi

Pada minggu kedua dan ketiga media yang digunakan adalah *pouch* (sebuah tas jinjing terbuat dari kain berukuran 13 cm x 22 cm). Pada pelatihan kali ini para instruktur tidak lagi menjelaskan peralatan apa yang digunakan karena pada dasarnya peralatannya sama. Instruktur membantu dalam pemilihan motif yang akan mudah dipotong oleh peserta. Teknik yang digunakan sama seperti sebelumnya sehingga kali ini peserta sudah tidak kesulitan lagi,

mereka hanya perlu lebih rapi dalam memotong motifnya. Kali ini juga anak-anak sudah bisa menglem dan memverniss sendiri dengan benar pada medianya. Kerajinan *decoupage* dengan media *pouch* ini membuat anak-anak menjadi lebih kreatif. Mereka bisa mencampurkan beberapa motif pada *pouch* tersebut sehingga terlihat lebih estetik. Hasilnya pun terlihat lebih baik daripada ketika menggunakan media sebelumnya yaitu telenan karena anak-anak juga terlihat sangat antusias.



Gambar 16, 17 dan 18. Pembuatan *decoupage* pada media *pouch* di Bina Anak Pertiwi



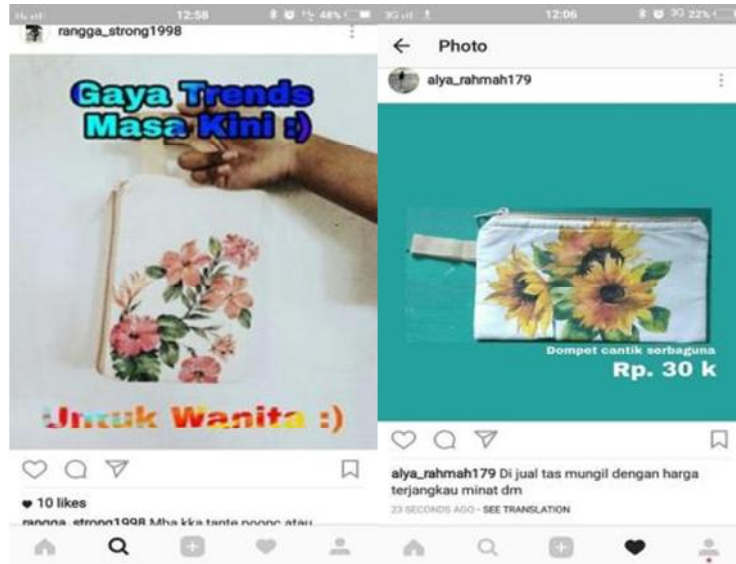
Gambar 19, 20 dan 21. Proses pembuatan *decoupage* pada media *pouch* di Taruna Pertiwi

Berikutnya pada pelatihan keempat, 7 Juli 2018, peserta membuat *decoupage* dengan media kipas. Kali ini teknik yang diberikan adalah *espesso*, yakni teknik menghias media dengan teknik timbul. Sedikit berbeda *decoupage* biasa, tekni *espesso* memerlukan beberapa perlengkapan yang lain, yakni *paper veil* dan *white film* serta *emboss* dan *turins* untuk membuat hiasan menjadi timbul. Berikut ini adalah hasilnya

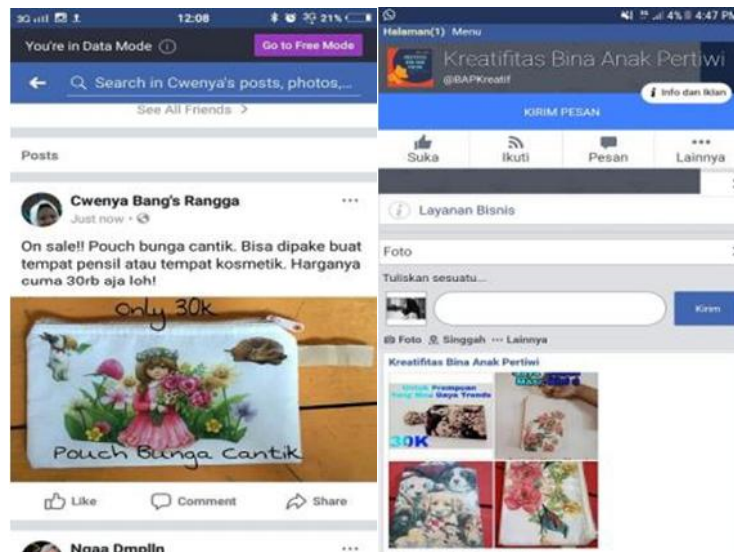


Gambar 22, 23 dan 24. Membuat *decoupage* dengan media kipas anyam

Pelatihan berikutnya pada tanggal 14 Juli adalah teknik pemasaran efektif melalui media online, yakni memasarkan bagaimana memasarkan hasil pembuatan decoupage mereka melalui media online. Berikut ini adalah hasilnya:



Gambar 25. Pemasaran melalui media instagram



Gambar 26. Pemasaran melalui media Facebook

SIMPULAN

Memberikan pelatihan berkreasi dengan seni *decoupage* merupakan salah upaya untuk membangun kreativitas anak jalanan serta mendorong mereka untuk memiliki berkarya yang menghasilkan nilai jual. Selain itu falsafah dibalik pembuatan *decoupage* ini juga memiliki arti keindahan serta ketelatenan dan kesabaran. Dengan belajar *decoupage*, anak-anak jalanan dilatih untuk memiliki nilai estetika serta berjiwa sabar dan telaten. Jika mereka sudah piawai

di dalam membuat prakarya ini, mereka dapat melukis di media apa saja, sehingga media-media tersebut menjadi terlihat indah.

Keindahan yang melekat itulah yang menjadi nilai jual tinggi dari sebuah barang yang dilukis dengan teknik *decoupage*. Oleh karena itu pelatihan teknik pemasaran efektif melalui media *online* menjadi salah satu alternatif yang harus diberikan kepada mereka, untuk memasarkan karya-karya *decoupage* mereka. Jika selama ini yang menjadi masalah atau kesulitan mereka dalam memasarkan karya olahannya adalah aspek pemasaran, maka dengan teknik pemasaran *online* ini bisa menjadi alternatif. Bukan saja murah ongkos berpromosinya (karena mereka tidak perlu bayar, cukup menggunakan media sosialnya saja), juga memiliki pangsa pasar yang luas dan tak terbatas, sebab mudah disebar. Semoga saja dengan pelatihan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang banyak bagi para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Citrapujiyati. 2013. *Pemberdayaan Anak Jalanan*. Jurnal Ilmiah. Tanggal 28 Desember 2013.
- Griffin. 2003. *Communication Theory (5th ed)*. New York: Mc.Graw Hill
- Jawapos. 2016. Jumlah anak jalanan meningkat menjadi 4,1 juta. Diakses melalui <http://www.jawapos.com>.
- Rusmana, Aep. 20012. *Pemberdayaan Anak Jalanan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sutrisno, Muji dan Putranto, Hendar (ed). 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Kanisius
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Smith, G. (2006). *Erving Goffman. Erving Goffman*. <https://doi.org/10.4324/9780203002346>
- Sriwatini, Yayu & Kartikawati, Dwi. 2015. *Manajemen Komunikasi Pengelola Rumah Singgah dalam Prosedur Pra dan Masa Pembinaan Anak-Anak Jalanan*. Jurnal Ilmu dan Budaya, Volume 39, No.45, Mei 2015.
- Tribunnews. 2016. Data anak jalanan di Jakarta. Diakses melalui <http://wartakota.tribunnews.com>